

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep Bank Sampah merupakan perwujudan dari paradigma baru yaitu sampah menjadi berkah. Bank Sampah bertujuan untuk mengembalikan manfaat sampah bagi masyarakat. Bank sampah pertama kali mengadopsi konsep perbankan, dalam hal yang ditabung adalah sampah dan masyarakat mendapatkan hasil dari menabung sampah. Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.(K. L. H. dan K. R. Indonesia 2021)

Konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) merupakan pengelolaan sampah dengan tiga prinsip yaitu mengurangi penggunaan bahan dan energi untuk mencegah timbulnya sampah dan pencemaran lingkungan, menggunakan kembali barang sudah ada seperti wadah atau kemasan yang sudah kosong untuk fungsi yang berbeda, serta mendaur ulang sampah yang masih bermanfaat menjadi barang atau produk. Sehingga konsep ini dapat dilakukan oleh siapapun, dimanapun, kapanpun dan tanpa biaya. (R. Indonesia 2012)

Penerapan kegiatan Konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) pada masyarakat masih terkendala karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memilah sampah. Sesuai dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) melalui Bank Sampah, Bank Sampah

merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak dan pada akhirnya mampu mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Dalam pengelolaan konsep Sampah Bank Sampah memiliki peranan penting. Pengelolaan sampah tidak lagi menganut paradigma lama yaitu mengenai pengolahan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir (*end of pipe*) yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir, tapi sampah dapat dikelola menjadi barang yang dapat digunakan lagi oleh masyarakat dalam bentuk dan fungsinya yang lain. (R. Indonesia 2012)

Sampah dalam kehidupan masyarakat menjadi masalah besar, seperti pencemaran air dan udara, perubahan iklim dan bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Dalam mengatasi permasalahan lingkungan seperti ini, tugas dari Dinas Lingkungan Hidup dalam melaksanakan, membangun dan menjaga lingkungan sangatlah penting. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah meng sosialisasikan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah melalui Bank Sampah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) tujuan didirikannya Bank Sampah adalah untuk mencegah permasalahan sampah yang sampai saat ini belum juga dapat teratasi dengan baik, yaitu membiasakan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, menyadarkan masyarakat untuk memilah sampah sehingga lingkungan menjadi bersih,

memaksimalkan pemanfaatan barang bekas, menanamkan pemahaman pada masyarakat bahwa barang bekas bisa berguna, dan mengurangi jumlah barang bekas yang terbuang percuma.

Mengajak masyarakat memilah sampah adalah suatu hal yang sulit karena menyangkut pada kebiasaan, budaya, pemahaman, dan kepedulian sebagian besar masyarakat yang rendah. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk mengajak masyarakat agar dapat berperan aktif dalam hal memilah sampah yaitu melalui program Bank Sampah. Sehingga Bank Sampah saat ini menjadi program dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang dalam mengatasi permasalahan lingkungan di Kabupaten Aceh Tamiang. Isu Lingkungan menjadi perhatian dunia mulai dari pemanasan global, perubahan iklim, efek rumah kaca, bencana alam akibat dari kerusakan lingkungan. (Harinawati et al. 2022)

Aceh Tamiang sering sekali mengalami permasalahan lingkungan bahkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan per November 2022 volume sampah mencapai 40 ton. Hal tersebut menyebabkan hampir setiap tahunnya Aceh Tamiang dilanda bencana banjir, kejadian tersebut menjadi tantangan yang sangat besar bagi pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang khususnya Dinas Lingkungan Hidup Aceh Tamiang. Dinas Lingkungan Hidup Aceh Tamiang berperan besar untuk mengatasi permasalahan ini di karena jobdesk dari mereka salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Karena hal tersebut yang membuat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang tidak lepas tangan, cukup banyak program yang di buat untuk mengatasi hal tersebut. salah satunya adalah program Bank Sampah.

Pada peringatan hari bersih-bersih sedunia pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang melaksanakan kegiatan *World Clean up Day* (WCD). Pada kegiatan ini semua kalangan masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam membersihkan wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Tidak hanya itu masyarakat juga mendapatkan edukasi mengenai pengelolaan sampah hingga menjadi rupiah. Namun, melalui kegiatan tahunan ini saja tentu tidak cukup untuk mengatasi permasalahan lingkungan di Kabupaten Aceh Tamiang, seperti yang dapat di amati di lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kabupaten Aceh Tamiang yang terletak di Desa Durian, Kecamatan Rantau, Sampah sudah menggunung dan pada saat musim hujan sampah-sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tercampur antara sampah organik dan anorganik.

Masalah ini disebabkan karena kurangnya antusias masyarakat terhadap Bank Sampah sehingga menjadi penghambat dan sebagian masyarakat juga ada yang belum mengenal dan memahami apa itu program Bank Sampah serta pengelolaan dan pemilahan sampah. Untuk mengatasi hal-hal tersebut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang tentu memiliki strategi untuk keluar dari permasalahan ini. Penelitian ini akan membahas bagaimana proses pengolahan sampah dalam kajian komunikasi yaitu mengenai Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang.

Seperti yang dapat dilihat pada obeservasi awal, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang dalam melaksanakan program tahunan yaitu *World Clean Up* (WCD) dan sosialisasi tentang Bank Sampah. Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang turut langsung membersihkan wilayah sekitar Kabupaten Aceh Tamiang. Hal tersebut masih saja dirasa kurang cukup karena

masih kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta memahami tentang apa itu Bank Sampah. Strategi komunikasi merupakan salah satu upaya yang harus dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang untuk keluar dari permasalahan tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap pelaksanaan bank sampah, oleh sebab itu dalam penelitian ini memberikan judul yaitu “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Melaksanakan Program Bank Sampah di Kabupaten Aceh Tamiang”.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dengan menggunakan Model SOSTAC yaitu:
 - a. *Situation*
 - b. *Objectivitas*
 - c. *Strategy*
 - d. *Tactic*
 - e. *Action*
 - f. *Controlling*
2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang
3. Konsep Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengolahan Sampah pada Bank Sampah
 - a. Bank Sampah Induk (BSI)
 - b. Bank Sampah Unit (BSU)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang dalam melaksanakan Program Bank Sampah di Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tamiang dalam melaksanakan proram Bank Sampah di Kabupaten Aceh Tamiang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bentuk pengetahuan tentang strategi komunikasi sangat penting dalam mengatasi permasalahan lingkungan.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah reverensi buku bacaan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi maupun lingkungan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi organisasi

Tentunya peneliti ingin memberikan manfaat penelitian ini bagi setiap organisasi dalam melaksanakan program. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat agar nantinya mampu memahami dan menjaga kebersihan lingkungan dan akhirnya menjadi lebih baik dalam hal tersebut.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih tentang pentingnya implementasi strategi komunikasi dalam mengatasi dan menjaga kebersihan lingkungan dalam pelaksanaan program bank sampah.